

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Toraja adalah suku yang menetap di pegunungan bagian utara Sulawesi Selatan yang merupakan suatu perkumpulan sejumlah manusia yang membentuk lingkup masyarakat dan terikat oleh satu kebudayaan. Sebagian besar suku Toraja memeluk agama Kristen, sementara sebagian menganut agama Islam, dan kepercayaan animisme yang dikenal sebagai *Aluk Todolo*. Masyarakat Toraja dengan kebudayaan yang unik dan membedakannya dengan suku-suku lain di sekitarnya, budaya yang dibentuk dari sejak masa lalu bertahun-tahun lamanya.<sup>1</sup> Secara antropologis kebudayaan mempunyai sifat sosial, dalam hal ini budaya bersifat sosial ialah bahwa kebudayaan memiliki lingkungan sosial yang terorganisir, tersistem, terintegrasi dan berdiri sendiri, yang adalah milik suatu lingkup masyarakat tertentu.<sup>2</sup> Dalam kebudayaan masyarakat Toraja memiliki ritus-ritus tertentu yang menciptakan hubungan antara sesama masyarakat Toraja, ada banyak keragaman dialek, hierarki sosial, dan berbagai praktik ritual di kawasan wilayah suku Toraja. Dalam persepsi masyarakat Toraja, kepercayaan menjadi suatu pegangan dalam meyakini sesuatu yang gaib atau memiliki sifat supranatural dan berada diluar batas pemikiran manusia.<sup>3</sup> Suku Toraja memiliki sistem kepercayaan sendiri dan sampai masa sekarang ini masih ada yang memeluk atau menganut

---

<sup>1</sup>Bert Tallulembang, *Reinterpretasi dan Reaktulisasi Budaya Toraja* (Yogyakarta: Penerbit Gunung Sopai), 2012, 112.

<sup>2</sup>DR. Yakob Tomatala, *Antropologi-Dasar pendekatan Lintas Budaya*, (Media Penerbit Kristen, YT Leadership Foundation), 23.

<sup>3</sup>Sumiaty, "Makna Simbolik Tradisi Toma' badong dalam Upacara Rambu Solo' di Kabupaten Tana Toraja," *Jurnal Umpuran Mali'* Vol.6 No. 1, Edisi Jan-Des 2019, 60.

kepercayaan tersebut. Kepercayaan animisme yang dikenal dengan kepercayaan *Aluk Todolo*. *Aluk Todolo* sama dengan agama leluhur yang merupakan nama agama asli Toraja, yang sejak tahun 1969 mendapat status resmi sebagai cabang Agama *Hindu Dharma*, dan sejak itu dinamakan *Alukta* atau Agama Kita.<sup>4</sup> *Aluk Todolo* mempercayai bahwa Tuhan yang paling tinggi dan paling berkuasa adalah Puang Matua.

Dalam tradisi Leluhur masyarakat Toraja khususnya dalam ritual *Aluk Todolo*, penegakan adat serta ritual keagamaan, masyarakat Toraja mengenal yang namanya pemandu adat yang disebut *To minaa*. *To minaa* merupakan pemimpin agama dalam *Aluk Todolo*, sebagai pelaksana ritual adat yang berkaitan dengan *Aluk Todolo* atau agama, dalam hal ini ritual *Rambu Solo'* dan *Rambu Tuka'*.

Pada masa sekarang ini dalam kehidupan masyarakat Toraja, terdapat persepsi masyarakat yang keliru dalam hal penamaan atau penyebutan seseorang sebagai *To minaa*. Masyarakat Toraja lebih dominan menyebut *To mina* sebagai seseorang yang bertugas melantunkan sastra tinggi Toraja dalam upacara adat seperti *Rambu solo'* dan *Rambu Tuka'*, yang semestinya hal tersebut keliru dari kata *To minaa* itu sendiri, seseorang yang melantunkan sastra dalam upacara adat disebut sebagai *Gora-gora Tongkon*.<sup>5</sup> Yang pada dasarnya *To minaa* ialah yang akan memimpin ritus penyembahan kepada dewata, leluhur dan bahkan menyembah kepada yang dianggap Allah.<sup>6</sup> Hal tersebut juga didukung oleh seorang tokoh adat Toraja sebagai seorang *gora-gora Tongkon*, Simon Rannu yang berpendapat

---

<sup>4</sup>Mgr. Dr. John Liku-Ada',Pr, *Aluk Todolo Todolo Menantikan Tomanurun dan Eran Dilangi' Sejati* (Yogyakarta : Penerbit Gunung Sopai), 2014, 3.

<sup>5</sup>*Gora-gora Tongkon* merupakan orang yang mampu menyampaikan bahasa dalam bentuk sastra Toraja pada acara *rambu solo'* dan *rambu tuka'*.

<sup>6</sup>Andarias Kabanga',*Manusia Mati Seutuhnya* (Yogyakarta : Media Pressindo), 2002, 43.

bahwa *To minaa* merupakan seorang pemimpin Ritus atau *Aluk Todolo* dalam upacara adat, dalam wawancaranya dengan penulis.

Dalam masa sekarang ini, masyarakat Toraja telah banyak yang menganut agama Kristen, orang Toraja Kristen diharapkan sudah menyadari bahwa kepercayaan lamanya tidak memberikan keselamatan kepadanya, akan tetapi orang Toraja Kristen telah menerima Yesus Kristus sebagai Juruslamat satu-satunya dan mengakui bahwa Alkitab merupakan sumber kebenaran.<sup>7</sup> Jika dilihat dari konteks Alkitab khususnya dalam perjanjian lama pada kitab Imamat mengenai kehidupan Bangsa Israel yang juga mengenal peran Imam dalam konteks sosial budaya dan Religiusitas mereka dalam ritual peribadatan kepada Tuhan. Hampir semua isi kitab Imamat mencakup mengenai ibadah dan tugas-tugas Imam, dan para Imam berasal dari suku Lewi. Khususnya dalam Imamat, yang menguraikan pengudusan dan peraturan-peraturan untuk Imam.<sup>8</sup> Peraturan-peraturan yang dimaksud berhubungan dengan perbuatan-perbuatan yang tidak boleh dilakukan oleh para imam, sifat-sifat yang tidak boleh dimiliki Imam, dan persembahan-persembahan yang boleh dikorbankan oleh Imam. Di atas segalanya itu, Imam-imam Allah harus memisahkan diri dari segala kecemaran.<sup>9</sup> Kemudian pada umumnya Imam-imam bangsa Israel pada zaman dahulu ditetapkan sebagai pemimpin rohani dalam masyarakat dan umat, yang memimpin semua ritual keagamaan dengan memimpin mempersembahkan kurban melalui ritual dan doa dengan sepenuhnya melayani Allah.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup>Bas Plaiser, *Menjembatani Jurang Menembus Batas, Komunikasi Injil di Wilayah Toraja, 1913-1942* (Jakarta: BPK Gunung Mulia), 2016, 484.

<sup>8</sup>Pdt. Dr. Robert M. Paterson, *Tafsiran Alkitab Kitab Imamat* (Jakarta : BPK Gunung Mulia), 2008, 2.

<sup>9</sup>J. Sidlow Baxter, *Mengenal Isi Alkitab* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih), 2012, 130.

<sup>10</sup>Pdt. Dr. Robert M. Paterson, *Tafsiran Alkitab Kitab Imamat*, 195.

Berdasarkan pengamatan dan pemahaman penulis terdapat kesamaan antara fungsi Imam dalam Kitab Imamat dengan *To minaa* dalam Konteks Masyarakat Toraja, yang pada keduanya memiliki peranan dan fungsi sebagai pemimpin ritus atau ritual penyembahan kepada Tuhan. Walaupun Fungsi Imam dalam kitab Imamat dan *To minaa* dalam Masyarakat Toraja berada pada konteks yang berbeda akan tetapi kedua hal tersebut dapat ditransformasikan dalam bingkai Teologi Kontekstual yang memiliki kesamaan dan dipandang dari sudut perbandingan kedua hal tersebut. Kemudian akan menemukan titik paradigma atau persepsi masyarakat Toraja yang tepat tentang fungsi *To minaa* sebenarnya yang akan dikomparasikan melalui peran Imam dalam kitab Imamat.

Karena itu penulis tertarik untuk menemukan titik religiusitas Kristen masyarakat Toraja dan memberikan pandangan yang tepat sehingga persepsi masyarakat Toraja yang berbudaya dan beradat sejalan dengan konteks Alkitabiah dan supaya Kekristenan dalam Masyarakat Toraja tidak gagal dalam mensubstitusi kebenaran sesuai dengan yang diajarkan dalam Alkitab. Bagaimana kemudian *To minaa* dilihat dalam perspektif Alkitabiah sesuai dengan peranan Imam dalam kitab Imamat.

Maka dari itu penulis termotivasi untuk mengkaji hal tersebut melalui study Komparasi untuk menganalisis lebih dalam akan kedua kebudayaan tersebut, sehingga menemukan titik temu yang akan menjadi penghayatan iman orang Kristen Toraja.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dalam mengkaji topik ini, penulis menyusun rumusan masalah:

1. Apakah perbedaan dan persamaan peranan Imam berdasarkan Kitab Imamat dengan *To minaa* dalam konteks masyarakat Toraja?
2. Bagaimana implikasinya terhadap kehidupan Kristen masyarakat Toraja?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perbedaan dan persamaan peranan Imam berdasarkan Kitab Imamat dengan *To minaa* dalam konteks masyarakat Toraja serta implikasinya terhadap kehidupan Kristen masyarakat Toraja.

## **D. Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun secara praktis.

### **1. Manfaat teoritis**

Memberi sumbangan pemikiran dalam membangun pengetahuan dalam ilmu biblika khususnya dalam perjanjian lama pada kitab Imamat, bagaimana berteologi kontekstual, dan teologi sosial, khususnya dalam lingkup IAKN Toraja yang dikemas dalam mata kuliah Adat dan kebudayaan Toraja, Ilmu Biblika Perjanjian Lama, matakuliah Teologi Kontekstual dan Teologi Sosial.

### **2. Manfaat praktis**

- a. Untuk memberikan pengetahuan kepada peneliti dan pembaca mengenai Apa perbedaan dan persamaan Fungsi Imam berdasarkan Kitab Imamat dengan *To minaa* dalam konteks masyarakat Toraja melalui study Komparasi.
- b. Bagi masyarakat memberikan pemikiran sekaligus pandangan atau acuan hidup dalam menjalankan kebudayaan yang seiring dengan nilai-nilai Alkitabiah.
- c. Bagi Gereja Toraja, membantu mensosialisasikan dan mereinterpretasikan pemahaman alkitabiah terhadap nilai-nilai budaya yang terkandung dalam pola pikir warga Gereja Toraja.

#### **E. Batasan Penelitian**

Dikarenakan wilayah adat Toraja yang terbagi menjadi tiga puluh dua wilayah adat sehingga dapat membuat penelitian ini menjadi luas, maka penulis membatasi dengan melaksanakan penelitian dalam kesatuan wilayah adat Kesu' tepatnya dilembang Tadongkon, namun dikarenakan *To minaa* dalam lembang Tadongkon sudah tidak ada, maka penulis melaksanakan penelitian di luar lembang Tadongkon dengan mencari informan seorang *To minaa* untuk diwawancarai dan juga sebagai

pembandingan akurasi data yang didapatkan di lapangan khususnya dari perspektif aluk todolo dan adat istiadat Toraja.

## **F. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan terdiri dari lima Bab, yaitu:

BAB I :Pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Teori yang terdiri dari: Tinjauan mengenai *Aluk Todolo*, pengertian *To minaa* , Peranan *To minaa* , Syarat-syarat menjadi *To minaa* , Tinjauan Alkitabiah mengenai Kitab Imamat, Pengertian Imam, Peranan Imam, Syarat-syarat menjadi Imam

BAB III : Metode Penelitian yang terdiri dari: jenis penelitian, Informan, Instrumen penelitian, teknik pengumpulan data yang meliputi: 1.Kepustakaan, 2. Observasi, 3. Wawancara, Teknik Analisis data yang meliputi : 1. Reduksi data, 2. Penyajian data, 3. Penarikan

kesimpulan, kemudian yang terakhir waktu penelitian dan tempat penelitian

BAB IV : Penulis memaparkan hasil penelitian, analisis dan implikasi

BAB V : Kesimpulan dan Saran